

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengetahuan merupakan kebutuhan manusia dalam rangka pengembangan kepribadian seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan maka menuntut seseorang berupaya memberikan prestasi yang terbaik menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Prestasi yang diraih tentu saja merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya sebentar. Proses pendidikan dimulai dari keluarga yang menjadi pendidikan pertama bagi seorang anak, kemudian ke jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas, sampai pendidikan tinggi, peserta didik dituntut untuk aktif menjalani dan menerapkan apa yang telah diberikan oleh pendidik.

Proses dalam memperoleh pengetahuan dilaksanakan untuk meraih perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Pentingnya arti sebuah pendidikan, dapat menempatkan pendidikan tersebut pada strata tertinggi didalam kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan asasi dalam rangka untuk mempersiapkan setiap insan sampai pada suatu tingkat di mana mereka mampu menunjukkan kemandirian yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. Pendidikan menuntut seseorang berupaya memberikan prestasi yang terbaik menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Prestasi yang diraih tentu saja merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya sebentar. Proses pendidikan dimulai dari keluarga yang menjadi pendidikan pertama bagi seorang anak, kemudian ke jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan

dasar, menengah pertama dan menengah atas, sampai pendidikan tinggi, peserta didik dituntut untuk aktif menjalani dan menerapkan apa yang telah diberikan oleh pendidik.¹

Hakikat suatu pendidikan menurut beberapa para ahli memberikan batasan tertentu tentang hakikat pendidikan sesuai dengan sudut pandang masing-masing seperti Langeveld mendefinisikan pendidikan sebagai setiap usaha, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju pada pendewasaan, dan juga membantu anak agar cukup cakap untuk melaksanakan tugas hidupnya. John Dewey menyebutkan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Muhajir, pendidikan disebutkan sebagai *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Mulyahardjo, pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.²

Terdapat sebuah proses belajar didalam pendidikan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu dan berkeseluruhan, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan *pedan an*, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan.³

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Stategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada

¹Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 7-8.

²Ahmad Fuadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. Dwi Edi Wibowo et al.(Bengkalis-Riau: DOTPLUS, 2021), 2-11.

³Ratna Dewi Kartika Sari, dan Fatimah, “ Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *Pena Literasi* 1, no. 2 (Oktober, 2018): 108.

lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk di adopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁴ Strategi pembelajaran merupakan urutan dalam kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

Strategi pembelajaran merupakan upaya seorang tenaga pendidik untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas pembelajaran, strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkah pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.⁶

Model pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan disain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam disain pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengertian ini, maka dalam suatu model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, memanaj materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan feedback).⁷

Snowball Throwing sebagai salah satu dari model pembelajaran aktif (*active learning*) pada hakikatnya mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Namun sebagaimana model pembelajaran lainnya, dalam penerapannya pun ada faktor-

⁴Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1

⁵Nanick Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*(Jawa Timur: Media Grafika, 2019), 8.

⁶ Novita Eka Anggraeni, “Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi”, *ScienceEdu* 11, no. 1 (June, 2019): 75.

⁷Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran”, *Tarbiyah: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (Tahun 2019): 22.

faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi siswa, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran.

Stahl mengemukakan, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong menolong dalam perilaku sosial. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸

Menurut Huda, pembelajaran *kooperatif Tipe Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kertas berisi pertanyaan kemudian diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa yang lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya. Pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* ini dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.⁹

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Pada model ini kegiatan belajar diatur dan ditata dengan rapi sesuai dengan langkah yang ditentukan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan

⁸Yuyun Tri Setiawati, “ Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sdn Margahayu Pada Materi Keanekaragaman Budaya Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan “, *Jurnal Ilmiah FKIP* 1, no. 2 (februari, 2017): 3.

⁹Iffah Masruroh, Mohammad Taufiq, M. Thamrin Hidayat, dan Syamsul Ghufroon, “Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/index> (Tahun 2019): 107.

interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan, melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* ini,¹⁰ siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas, sampai pendidikan tinggi adalah Fikih. Fikih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman dalam hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹¹ Pola pembelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* merupakan komponen penting dalam melatih siswa untuk bekerjasama sesama siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses mental. Secara umum, kelas yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* membuat siswa aktif, kreatif, kooperatif. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menggali informasi serta kreatif menyampaikan ide-ide dalam setiap pembelajaran.

¹⁰Nurhaedah A dan Muhammad Amran, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1, no. 1 (Tahun 2017): 12-13.

¹¹Novita Kurniawati, tamyiz, dan Sarpendi, “Upaya Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII di Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 1, no. 2 (Juli-Desember, 2021): 53.

Berdasarkan hasil observasi,¹² yang peneliti lakukan dengan beberapa elemen di Madrasah Ibtidaiyah Nurur Rahmah Batujaran Pragaan Sumenep tahun ajaran 2021-2022, mengenai proses belajar mengajar Fikih di Madrasah tersebut ada peserta didik yang cukup kondusif dalam proses pembelajaran Fikih, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fikih yang ada di Madrasah ini, yaitu Peserta didik kelas III dalam memahami pelajaran sangatlah kurang, peserta didik terkadang ramai dan bermain sendiri ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Puasa Ramadhan, model atau metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, sehingga peserta didik akan merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran, itulah salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih. Maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan uraian diatas, penelititerinspirasi untuk membahas dalam suatu penelitian yang akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurur Rahmah Batujaran Pragaan Daya yang merupakan sekolah dengan jumlah siswanya yang tak sedikit di desanya yang berlokasi di kabupaten sumenep bagian ujung barat. Dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Pada Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini terbagi sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Pada Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Kelas III di MI

¹² Observasi 01/03/2022.

Nurur Rahmah Batujaran Sumenep?

2. Apa Saja Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Pada Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Kelas III di MI

Nurur Rahmah Batujaran Sumenep?

3. Apa Saja Kendala dan Solusi Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Pada Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Kelas III di MI

Nurur Rahmah Batujaran Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Pada Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep?

2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Pada Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep?

3. Untuk mengetahui kendala dan solusi Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Pada Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep?

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran

Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam pembelajaran Fikih dibidang pendidikan guru di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya yaitu:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan masing-masing siswa dalam pembelajaran Fikih.
- 2) Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Fikih.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman mata pelajaran Fikih.
- 4) Dapat memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan saat pembelajaran Fikih.

b. Bagi guru

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik.

c. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penentu kebijakan dalam mutu pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan data dan segala sesuatunya.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses kompleks yang terjadi pada semua individu dan berlangsung seumur hidup, yang dapat memperkuat dan memperkokoh kelakuan melalui pengalaman yang diperolehnya. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. Agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru harus mampu mendesain komponen pembelajaran dengan baik dan benar. Ilmu Fikih adalah pengetahuan kita tentang hukum-hukum syari'at yang sifatnya dipraktikkan (amaliyah) yang diambil dari pada dalilnya secara rinci.

3. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Pada model ini kegiatan belajar diatur dan ditata dengan rapi sesuai dengan langkah yang ditentukan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lebih menyenangkan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas III MI NU Tarbiyatul

Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung” oleh Umi Kholifatun Nisak, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung) dengan tujuan untuk memudahkan proses, kerjasama, dan hasil belajar Fikih peserta didik kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan artikel jurnal “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas IV MI Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung” oleh Siti Khofifah, (Institut Agama Islam (IAI) Pangeran di Ponogoro Nganjuk) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas keaktifan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*.

Persamaan dan perbedaan dari Jurnal dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung” oleh Umi Kholifatun Nisak, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung) dengan penelitian peneliti yaitu:

1. Perbedaan dalam jurnal Umi Kholifatun Nisak dengan peneliti yaitu tempat penelitiannya berbeda, penelitian terdahulu dalam jurnal Umi Kholifatun Nisak tempat penelitiannya di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung sedangkan tempat milik peneliti di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep. Tujuan penelitian, dalam Jurnal Umi Kholifatun Nisak dengan tujuan peneliti tidak sama Jurnal Umi Kholifatun Nisak penelitiannya menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan milik peneliti Tujuan penelitiannya menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* pada pelajaran Fikih. Dan Metode

penelitiannya berbeda, Jurnal Umi Kholifatun Nisak menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Persamaan dalam jurnal Umi Kholifatun Nisak dengan milik peneliti yaitu fokus penelitian jurnal Umi Kholifatun Nisak dan penelitian milik peneliti, penelitiannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. Dan objek penelitian Jurnal Umi Kholifatun Nisak dengan objek penelitian milik peneliti sama yaitu di kelas III MI.

Persamaan dan perbedaan dari artikel jurnal “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas IV MI Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung” oleh Siti Khofifah, (Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk) dengan penelitian peneliti yaitu:

1. Perbedaan penelitian terdahulu dalam artikel jurnal Siti Khofifah tempat penelitiannya di MI Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, sedangkan tempat milik peneliti di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep. Metode penelitiannya berbeda, artikel jurnal Siti Khofifah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam Jurnal Siti Khofifah dengan penelitian milik peneliti tujuan penelitiannya tidak sama, Jurnal Siti Khofifah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan milik peneliti menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* pada pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan. Dan objek penelitian dalam artikel jurnal Siti Khofifah objek penelitiannya yaitu siswa kelas IV sedangkan penelitian milik peneliti ini objek penelitiannya siswa kelas III.
2. Persamaan dalam artikel jurnal Siti Khofifah dan penelitian milik peneliti, fokus penelitiannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe*

Snowball Throwing yang mana model pembelajaran ini menggunakan pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir diantara sesama peserta didik pada kelompok lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.